

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas bergantung pada kreativitas guru sebagai fasilitator. Guru dituntut bersifat kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal utama yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran efektif bukan hanya memerlukan perencanaan dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tetapi, harus menganalisis kebutuhan siswa sehingga guru mampu mengembangkan serta menerapkan desain pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan perancangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Devi, Hudiyono dan Mulawarman, 2018:105) menyatakan bahan ajar adalah alat penunjang pembelajaran yang meliputi bahan pembelajaran, metode, batasan, dan kemungkinan evaluasi, serta memperoleh kemampuan dan sebagian kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam segala kerumitannya. .

Perancangan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bagian dalam menerapkan kurikulum pendidikan. Menurut Joharis dan Haidir (2019:232) menyatakan dunia pendidikan harus menciptakan manusia yang dapat menanggulangi persaingan secara luas pada penjelasan kurikulum dalam dunia

pendidikan. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dianggap penting karena bahan ajar dapat memberikan bantuan serta memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa dapat meliputi karakteristik siswa yang menjadi sasaran utama dalam tujuan pengembangan bahan ajar. Karakteristik tersebut meliputi sosial, budaya maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat mengaktifkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator utama hendaknya mempersiapkan diri agar dapat menyajikan bahan ajar yang mempermudah siswa dalam belajar dan menjadi sarana pendukung yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang maksimal. Selain itu, tujuan pengembangan bahan ajar juga dapat mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri atau individual dengan meminimalisir peran guru, dan membantu siswa dalam mempelajari kompetensi yang hendak dikuasai. Jadi, dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar menjadi salah satu upaya penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai oleh siswa.

Pandangan umum di kalangan tenaga pendidik bahwa penyusunan bahan ajar masih dianggap sebagai kegiatan yang menyulitkan tenaga pendidik (Prastowo, 2015:14). Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 29 Januari 2021 di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar hanya berupa satu buah buku pelajaran Bahasa

Indonesia terbitan Kemendikbud tahun 2017 tanpa adanya bahan ajar pendukung lain seperti modul, *hand out* dan sebagainya. Dalam buku pelajaran terbitan Kemendikbud, tema yang disajikan masih secara umum. Beberapa contoh teks prosedur dalam buku pelajaran tersebut membahas tentang cara memainkan angklung, cara membuat bubur Manado, mematikan komputer dengan benar dan lain sebagainya sehingga teks-teks yang disajikan belum memuat tema yang lebih spesifik dan kontekstual. Hal ini belum relevan dengan ketentuan yang diberlakukan dalam Silabus Kurikulum 2013 revisi terbaru pada pembelajaran Bahasa Indonesia menyatakan:

“Tema kegiatan pembelajaran dapat dikontekstualisasikan, diadaptasi dan ditingkatkan agar sesuai dengan konteks lokal atau lingkungan sekolah. Tujuannya agar siswa berada dalam budayanya, mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sosialnya, berwawasan global, menjadi penerus bangsa dan menjadi generasi keras/kuat budaya Indonesia”.

Maka, diperlukan tema yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan lingkungan tempat tinggal agar sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 revisi terbaru.

Pernyataan lainnya juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sungkono (2009) dan Ahmad (2010) bahwa bahan ajar yang bersifat konvensional tanpa adanya proses pengembangan lebih lanjut masih menjadi pilihan utama dan diminati oleh guru, karena faktanya masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi pengembangan bahan ajar. Hal ini mengakibatkan peran guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul. Asyhar (dalam Pahriah dan Hendrawan, 2018: 370) menyatakan bahwa modul adalah

salah satu bagian dari bahan ajar yang berbaentuk cetak yang dibuat atau disusun agar siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga modul dilengkapi dengan arahan untuk belajar sendiri”. Oleh karena itu, bahan ajar berupa modul sangat tepat untuk dikembangkan dengan tujuan memberikan motivasi belajar terhadap siswa khususnya dalam memproduksi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu materi teks dalam Kurikulum 2013 di tingkat SMP kelas VII adalah teks prosedur. Prosedur sering disebut juga dengan langkah-langkah atau proses. Teks prosedur adalah teks yang memuat langkah-langkah atau proses suatu kegiatan secara sistematis yang dilakukan dari awal hingga akhir. Manfaatnya siswa diharapkan agar mampu berpikir kritis, logis, serta memahami langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami dan menggunakan teks berdasarkan tujuan sosial dari teks yang dipelajarinya (Mahsun (dalam Nadhatul, Muti'ah dan Purnomo, 2018:109). Tujuan sosial dari teks prosedur agar siswa dapat melakukan dan menerapkan langkah-langkah suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.

Kompetensi Dasar yang diajarkan dalam teks prosedur di antaranya yaitu 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar yang dibaca

dan didengar, 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Kompetensi Dasar tersebut nantinya akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yang menarik dan memotivasi siswa sehingga diharapkan siswa mampu menyajikan rangkaian kegiatan berupa teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara mandiri dapat tercapai. Pemilihan bahan ajar dengan materi teks prosedur didasarkan dengan penelitian Alivia, Arju, dan Bambang (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Kitab *Safinatun Najah* di Lingkungan Pesantren”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil validitas bahan ajar berupa modul yang dihasilkan dengan kategori sangat layak dengan validitas rata-rata 91,7%. Hasil penggunaan modul diperoleh dengan nilai 95% dan 98%, sedangkan hasil respon siswa terhadap modul diperoleh dengan nilai rata-rata persentase 89%. Perolehan ini menjelaskan bahwa bahan ajar berupa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan karena dinilai dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran teks prosedur. Penelitian yang relevan tersebut menjadi rujukan peneliti dalam memilih bahan ajar teks prosedur sebagai ide untuk melakukan penelitian yang serupa, namun dengan basis maupun tema yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Januari 2021 di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, siswa masih mengalami kendala yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada materi teks prosedur. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis menjadi permasalahan yang utama. Menulis menjadi salah satu ketrampilan produktif dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Kegiatan menulis menjadi sarana untuk menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan harapan agar dapat dipahami oleh pembaca dan juga berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama pada materi teks prosedur menjadi masalah dalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan. Kendala yang di alami siswa dalam materi teks prosedur adalah keterbatasan pengetahuan siswa tersebut tentang kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dibuktikan dengan perolehan tugas siswa dengan skor rata-rata 65,71 dan masih belum melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang studi Bahasa Indonesia yaitu 75. Selain itu, pembelajaran di sekolah tersebut belum variatif sehingga menciptakan pembelajaran satu arah saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan variasi dan inovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa mampu menyajikan data rangkaian kegiatan dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi melalui teks prosedur.

Melalui bahan ajar teks prosedur, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar bertema Kuliner Tradisional Medan. Latar belakang penulis mengangkat tema Kuliner Tradisional Medan dikarenakan sesuai dengan lingkungan di daerah penelitian serta minimnya pengetahuan siswa sebagai

remaja milenial tentang Kuliner Tradisional di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa hanya mengetahui kuliner yang bersifat modern atau viral yang ditemukan di media sosial *instagram*. Selain itu, penulis belum menemukan adanya laporan penelitian yang sama tentang mengembangkan bahan ajar teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan. Tema yang disajikan dalam bahan ajar tersebut dibatasi hanya berisikan teks kuliner tradisional yang dikelompokkan dalam kategori camilan tradisional Melayu Deli yang berada di daerah Kota Medan. Hal ini bertujuan agar teks yang terdapat dalam bahan ajar bertema Kuliner Tradisional tidak terlalu luas.

Kuliner tradisional Medan adalah makanan khas Kota Medan yang dari dahulu sampai sekarang masih dikenal masyarakat setempat. Kota Medan sebagai Kota yang memiliki penduduk asli suku melayu yang dikenal dengan sebutan Melayu Deli. Beraneka ragam cita rasa, bahan dan kualitas yang tinggi pada setiap kuliner tradisional Medan memiliki keunikannya masing-masing. Kuliner tradisional Medan tersebut juga memiliki rasa manis, dan legit yang dikelompokkan dalam camilan tradisional Melayu Deli. Sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang mengunjungi Kota Medan tanpa mencicipi kuliner tradisional tersebut. Selain mencicipi cita rasanya, banyak pengunjung yang rela melihat proses pembuatan kuliner tradisional agar mengetahui rahasia dari cita rasa yang sangat enak dan lezat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pengembangan bahan ajar teks prosedur dapat dilandasi dengan tema kuliner tradisional Medan. Bahan ajar teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan memberikan manfaat yang besar bagi siswa terlebih siswa menjadi masyarakat lokal yang harus mewarisi pengetahuan

leluhur tentang kuliner tradisional di lingkungan tempat tinggal siswa yaitu Kota Medan sebagai bentuk pelestarian kuliner yang menjadi bagian dari kehidupan di masa yang akan datang.

Pembelajaran teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan dapat memberikan sumbangan untuk menciptakan pembelajaran yang inspiratif, dan bermakna pada siswa. Tema kuliner tradisional Medan yang dikemas dalam bentuk bahan ajar teks prosedur memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengetahui kuliner tradisional Medan yang saat ini sudah tidak banyak diketahui remaja milenial. Dengan adanya bahan ajar tersebut, siswa bukan hanya mengetahui ragam kuliner tradisional Medan saja, namun siswa juga mengetahui langkah-langkah atau proses pembuatan kuliner tradisional serta siswa mampu melestarikan kuliner tradisional Medan yang hampir tidak dikenal masyarakat di zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut, perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Bertema Kuliner Tradisional Medan pada Siswa Kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara”. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, inspiratif, memiliki daya tarik sehingga mampu memotivasi siswa, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi materi teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini:

- (1) Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan satu bahan ajar yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud tahun 2017.
- (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi teks prosedur masih rendah.
- (3) Teks yang terdapat dalam buku ajar terbitan Kemendikbud pada materi teks prosedur masih umum, tidak bervariasi, dan tidak menyajikan contoh teks secara luas.
- (4) Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada beberapa batasan berikut ini:

- (1) Kompetensi Dasar yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan adalah KD 3.5 dan 3.6 untuk ranah pengetahuan dan 4.5 dan 4.6 untuk ranah keterampilan.
- (2) Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk modul pada materi teks prosedur dengan tema kuliner tradisional Medan.
- (3) Pengembangan bahan ajar teks prosedur dibatasi dengan tema kuliner tradisional Medan yang difokuskan pada kuliner tradisional Melayu Deli.

- (4) Tema yang disajikan dalam bahan ajar tersebut hanya dibatasi berisikan teks kuliner tradisional Melayu Deli yang dikelompokkan dalam kategori camilan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara?
- (2) Bagaimanakah kelayakan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan yang dikembangkan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara?
- (3) Bagaimanakah keefektifan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan yang dikembangkan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.
- (2) Mendeskripsikan kelayakan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan yang dikembangkan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.

- (3) Mendeskripsikan keefektifan modul teks prosedur bertema kuliner tradisional Medan yang dikembangkan pada siswa kelas VII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik itu secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan penambah khazanah dalam materi teks prosedur.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi guru, siswa dan sekolah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah sebagai rujukan tambahan yang dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi teks prosedur di kelas VII.
- b. Bagi siswa, bahan ajar berupa modul dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan minat serta memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran materi teks prosedur.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memiliki manfaat dapat memberikan masukan agar dapat menciptakan modul yang variatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dengan harapan agar dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif.